

**ANALISIS BAHAN AJAR BERMUATAN LITERASI DIGITAL DI
SEKOLAH DASAR SWASTA**

(Skripsi)

Oleh

**ROSA RAMAYANTI
NPM 2053053030**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS BAHAN AJAR BERMUATAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR SWASTA

Oleh

ROSA RAMAYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak pendidik yang bergantung pada buku sumber yang kurang relevan dengan lingkungan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Perkembangan globalisasi menuntut pendidik untuk mampu mengembangkan bahan ajar yang kreatif, kontekstual, dan berbasis teknologi informasi agar pembelajaran lebih efektif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahan ajar yang mengintegrasikan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf tata usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar berbasis literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca dan pemahaman peserta didik. Format digital yang interaktif dan visual mampu menarik perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun demikian, ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan pendidik dalam merancang bahan ajar digital secara optimal. Masih diperlukan peningkatan infrastruktur serta pelatihan bagi pendidik guna mengembangkan pembelajaran berbasis digital yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: bahan ajar digital, literasi digital, pembelajaran sekolah dasar

ABSTRACT

ANALYSIS DIGITAL LITERACY-CONTAINING LEARNING MATERIALS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

ROSA RAMAYANTI

The problem in this study was that many educators still relied on reference books that were not relevant to the students' environment, resulting in less meaningful learning. Globalization required educators to be able to develop creative, contextual, and information technology-based teaching materials to make learning more effective and interesting. This study aimed to describe the use of teaching materials that integrated digital literacy at Xaverius Elementary School. This study used a qualitative method with a case study design. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation with research participants including the principal, educators, and administrative staff. The results showed that the implementation of digital literacy-based teaching materials had a positive impact on increasing students' interest in reading and understanding. The interactive and visual digital format was able to attract students' attention, making the learning process more effective. However, several obstacles were found, such as limited facilities and a lack of skills among educators in designing optimal digital teaching materials. Improvements in infrastructure and training for educators were still needed in order to develop higher-quality digital-based learning.

Keywords: digital teaching materials, digital literacy, elementary school learning

**ANALISIS BAHAN AJAR BERMUATAN LITERASI DIGITAL DI
SEKOLAH DASAR SWASTA**

Oleh

ROSA RAMAYANTI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **ANALISIS BAHAN AJAR BERMUATAN
LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR
SWASTA**

Nama Mahasiswa : **Rosa Ramayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 2053053030

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

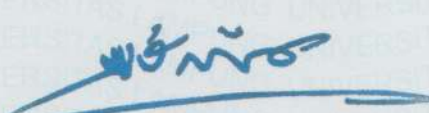
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002


Amrina Izzatika, M.Pd.
NIP 19891218 202521 2 058

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Muhammad Nurwahidin,**
M.Ag., M.Si.



Sekretaris : **Amrina Izzatika, M.Pd.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Oktober 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosa Ramayanti
NPM : 2053053030
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Swasta” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 28 Oktober 2025
Yang Membuat Pernyataan,



Rosa Ramayanti
NPM 2053053030

RIWAYAT HIDUP



Rosa Ramayanti dilahirkan di Liwa, Lampung Barat Provinsi Lampung pada tanggal 13 Februari 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Basrin dan Ibu Mirnayati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut

1. SDN 01 Tanjung Menang Mesuji lulus pada tahun 2014.
2. SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro lulus pada tahun 2017.
3. SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur seleksi SMMPTN. Peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu HIMAJIP tahun 2020-2022 sebagai Anggota Bidang Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2023 peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Tanjung Harapan, Kecamatan Kasui Way Kanan serta melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Tanjung Harapan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

“-Q. S. Al-Baqarah:286-”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Sujud syukur kusembahkan kepadamu Ya Allah, telah engkau berikan aku kesempatan untuk sampai ke titik ini, Segala puji hanya milik engkau YaAllah, bersama keridhaanmu, kupersembahkan skripsi ini kepada

Kedua Orang Tuaku, Bapak Basrin dan Ibu Mirnayati

Ayah dan Ibu yang selalu menjadi alasan utama peneliti untuk bertahan dalam proses yang peneliti lalui selama perkuliahan. Ayah Ibu terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna, atas cinta, kasih, dan dukungan yang selalu diberikan kepada peneliti, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya, terima kasih atas semua pengorbanan dan kesabaran Ayah Ibu.

Adikku Dafinza Roby Al-kholqi

Terimakasih sudah ikut serta dalam proses menyusun skripsi selama ini, terimakasih telah memberikan semangat, menjadi motivasi bagi peneliti untuk selalu menjadi kakak perempuan yang baik dan dapat dibanggakan. Tumbulah versi paling terbaikmu dik.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Swasta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriyani, S.T., D.E.A., I.P.M., ASEAN.Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyediakan fasilitas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi dan juga sekaligus sebagai ketua penguji yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna penyempurnaan skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., sebagai Penguji Utama yang telah memberikan motivasi serta saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Amrina Izzatika, M.Pd., sebagai sekertaris penguji yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna penyempurnaan skripsi.
7. Dr. Riswandi, M. Pd sebagai dosen Pembimbing Akademik terima kasih telah

meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan motivasi.

8. Bapak dan Ibu Dosen, serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala hal mengenai pengetahuan maupun pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya.
9. Kepala SD Xaverius, Bapak Yustinus Kurniawan Sutrisna, S.Pd., Gr, dan bapak Ibu Guru yang telah memberikan izin penelitian dan membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait data yang peneliti butuhkan.
10. Sahabat peneliti yaitu Ade Junia, Aziz irawanul Hakim, Alma Afifah, Andahara Hani, Nina septiana dan Lifaul Fadli. Terimakasih sudah menemani, bertukar pikiran, selalu membantu, saling menyemangati, serta mendengarkan apapun yang peneliti ceritakan. Mari kita terus berjuang untuk impian yang selalu kita rencanakan.
11. Teman-teman Kelas A dan PGSD angkatan 2020 tercinta yang telah membantu, memberikan motivasi dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi, terimakasih telah memberi warna semasa perkuliahan ini.
12. Seseorang selalu bertanya: "kapan Skripsimu selesai?". Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baik skripsi adalah skripsi yang selesai?. Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Metro, 28 Oktober 2025

Rosa Ramayanti
NPM 2053053030

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Definisi Istilah	11
II. KAJIAN TEORI	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Bahan Ajar	14
2.1.2 Literasi Digital	25
2.2 Kerangka Berpikir Penelitian	30
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Pendekatan Dan Rancangan Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Rancangan Penelitian	34
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	34
3.2.1 Tempat Penelitian	34
3.2.2 Waktu Penelitian	34
3.3 Kehadiran Peneliti	34
3.4 Sumber Data Penelitian	36
3.4.1 Sumber Sekunder	36
3.4.2 Sumber Primer	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5.1 Teknik Observasi	37
3.5.2 Teknik Wawancara	39
3.5.3 Teknik Dokumentasi	41
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan	45

3.8 Tahapan-Tahapan Penelitian	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Pelaksanaan Penelitian	50
4.2 Paparan Data Penelitian	51
4.2.1 Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	52
4.2.2 Cara pengembangan bahan ajar yang mengarah pada literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	55
4.2.3 Evaluasi tingkat pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	61
4.2.4 Kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	67
4.3 Hasil dan Pembahasan	74
4.3.1 Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	74
4.3.2 Cara pengembangan bahan ajar yang mengarah pada literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	76
4.3.3 Evaluasi tingkat pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	81
4.3.4 Kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	87
V. PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian.....	37
2. Pengkodean Penelitian	37
3. Pedoman Observasi	39
4. Pedoman Wawancara	40
5. Teknik Dokumentasi	42
6. Matriks Bahan Digital.....	76
7. Matriks Cara Pengembangan Bahan Ajar.....	81
8. Matriks Evaluasi Pengembangan Bahan Ajar.....	87
9. Matriks Kendala Pengembangan Bahan Ajar	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian	32
2. Alur Analisis Data Kualitatif	43
3. Diagram Konteks Perancangan Bahan Ajar Digital.....	75
4. Wawancara dengan Tenaga Kependidikan	141
5. Wawancara dengan Kepala Sekolah	141
6. Wawancara dengan Staff TU	142
7. Wawancara dengan Tenaga Kependidikan	142
8. Gedung Sekolah Dasar Xaverius	143
9. Penggunaan Bahan Ajar Bermuatan Literasi di SD Xaverius	144
10. Penggunaan Bahan Ajar Bermuatan Literasi di SD Xaverius	144
11. Wawancara dengan Staff TU	145
12. Modul Ajar	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	100
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	101
3. Surat Keterangan Penelitian	102
4. Surat Izin Penelitian	103
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen	104
6. Hasil wawancara	105
7. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	106
8. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	117
9. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius Kepala Sekolah (KS)	119
10. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius Staff Tata Usaha (TU)	123
11. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius Tenaga Kependidikan (TK)	129
12. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius Staff Tata Usaha (TU)	135
13. Lembar observasi, Wawancara, dan Dokumentasi Tentang Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius Tenaga Kependidikan (TK)	138
14. Dokumentasi	148

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya globalisasi menyebabkan perubahan perkembangan zaman, yang dulunya pendidik hanya mengajar dengan memanfaatkan buku dan pengetahuannya saja, kini dapat menggunakan bahan ajar. Bahan ajar menjadi bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Bahan ajar secara sistematis akan menyusun sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar juga dapat memberikan kemudahan untuk menyampaikan pesan pendidik kepada peserta didik secara akurat dan jelas.

Bahan ajar yang digunakan atau dimanfaatkan dengan baik akan membuat pembelajaran lebih mudah. Namun, penggunaan bahan ajar pada peserta didik saat ini tidak dilaksanakan secara maksimal. Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik hanya fokus pada bahan ajar yang tersedia dalam buku sumber. Buku sumber ini berisi mengenai peristiwa-peristiwa yang tidak ada di lingkungan peserta didik, bahkan dapat dikategorikan bahwa buku sumber ini membuat peserta didik berhayal akan sesuatu yang ia tidak miliki, sehingga bahan ajar yang terdapat pada buku sumber menjadi tidak informatif. (Ekomila et al., 2022)

Pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi membutuhkan keterampilan. Penggunaan digital haruslah dimiliki oleh setiap komponen pendidikan, seperti pendidik, peserta didik dan orangtua. Namun pendidik kesulitan dalam membuat bahan ajar interaktif berbasis teknologi informasi atau digital dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya ialah peserta

didik yang tidak tau cara mengakses sumber belajar atau bahan ajar berbasis teknologi.

Seharusnya tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal jikalau pendidik pandai merencanakan siasat yang berkenanan dengan segala perisapan pembelajaran termasuk dalam menggunakan bahan ajar yang tepat. Materi ajar yang informatif sangat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi ajar harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik, oleh karena itu, seharusnya pendidik membuat materi atau bahan ajar yang lebih kreatif, menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dalam lingkungan peserta didik. (Pursitasari et al., 2019)

Agar pembuatan materi ajar lebih maksimal, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran menggunakan bahan ajar yang informatif dan kreatif. Menurut Pujiati & Yulianto, pembelajaran berbasis IT, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam dunia pendidikan. Pembelajaran seperti ini merupakan tujuan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang menginginkan pembelajaran berfokus pada peserta didik.

Sehingga peran pendidik harus memberikan stimulus atau rangsangan kepada peserta didik dengan menyuguhkan bahan ajar yang interaktif berbasis teknologi informasi. Peserta didik, pendidik dan orangtua merupakan bagian yang amat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tugas pendidik mempersiapkan pembelajaran dengan materi ajar yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, yaitu penyesuaian bahan ajar berbasis teknologi informasi. Analisis kebutuhan sangat amat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan bahan ajar apa yang pantas untuk digunakan oleh seorang peserta didik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa bahan ajar yang kontekstual dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi bahan ajar yang kontekstual seperti halnya pembawaan alat peraga, praktik di dalam

kelas sudah tidak begitu relevan. Hal tersebut dikarenakan sudah adanya penggunaan teknologi guna pembelajaran.

Begitu pun dengan Sekolah Dasar Xaverius yang berakreditasi A dan maju di bidang akademik maupun non akademik sekolah ini banyak mengukir prestasi dari segi kurikuler dan juga ekstrakurikuler, ketika saya melakukan pra penelitian pada Hari Senin, 22 September 2023 mendapati jika pendidik di sana telah beralih dari bahan ajar kontekstual ke bahan ajar berbasis literasi digital. Sebenarnya literasi digital akan diterapkan mulai awal tahun ajaran 2020/2021, akan tetapi karena adanya pandemi, maka diundur dan baru terlaksana pada tahun ajaran 2022/2023 hingga sekarang. Selain itu, Sekolah Dasar Xaverius merupakan sekolah penggerak sehingga memang pendidik dituntut untuk selalu berinovasi terhadap bahan ajar dan memanfaatkan teknologi.

Maksud dari bahan ajar berbasis literasi digital adalah bahan ajar yang digunakan sudah menggunakan bantuan teknologi sehingga pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk melek literasi. Kemudian, kurangnya literasi juga akan membuat wawasan peserta didik terhadap materi kurang mendalam. Hal ini akan membuat peserta didik tidak dapat memahami materi secara menyeluruh. Pendidik pada kelas 2 visual, campuran dan kinestetik telah menggunakan bahan ajar bermuatan literasi digital.

Pendidik mengunggah bahan ajar pada website sekolah lalu peserta didik akan mengerjakan tugas yang tersedia dan membaca buku-buku yang telah diunggah oleh pendidik pengampu. Peserta didik -siswi lebih tertarik dengan adanya bahan ajar bermuatan literasi, karena lebih bervariasi dan terkesan kreatif jika dibandingkan dengan bahan ajar kontekstual. Pendidik akan melihat dan mengevaluasi murid kelas saja yang terlihat aktif dalam literasi digital.

Untuk memfasilitasi bahan ajar berbasis literasi, sekolah menyediakan komputer sehingga peserta didik dapat mengakses bahan ajar literasi di sekolah. Selain itu, ada beberapa pendidik yang menyuruh peserta didik untuk

membaca buku yang ada di website sekolah sekitar 10 – 15 menit. Buku yang dibaca berupa bahan ajar yang nantinya akan diulas dan dijelaskan oleh pendidik. Namun, ketika berada di rumah, peserta didik membaca bahan ajar menggunakan fasilitas pribadi seperti handphone atau laptop.

Menurut Kharizmi, kemampuan literasi yang tinggi akan berpengaruh pada pemerolehan informasi yang berhubungan sebagai usaha untuk menjalani kehidupan. Semakin banyak informasi yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan membantu peserta didik untuk bisa memahami materi secara maksimal dan dapat berkontribusi pada kehidupan (Trinaldi, 2022). Pembelajaran berbasis digital tidaklah sepenuhnya bercitra negatif.

Penggunaan bahan ajar berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam belajar (D. Putri et al., 2024).

Keuntungan dari adanya literasi digital adalah dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Bahan ajar dalam pengembangan literasi digital mampu memvisualisasikan dalam bentuk visual, audio, audio visual dan interaktif. Bahan ajar berbasis teknologi bersifat fleksibel, jadi peserta didik dapat mengelola jam pelajaran menjadi lebih baik lagi. Bahkan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh pendidik dan terlewat dapat dilihat kembali pada bahan ajar yang telah tersedia pada bahan ajar berbasis teknologi.

Ketika pendidik menyusun bahan ajar bermuatan literasi digital, tentu saja terdapat indikator dalam penyusunan bahan ajar. Diantara indikatornya antara lain:

1. Prinsip relevansi, artinya bahan ajar yang baik harus sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
2. Prinsip konsistensi, artinya bahan ajar bersifat konsisten antara materi bahan ajar dengan capaian pembelajaran
3. Prinsip kecukupan, artinya bahan ajar yang diberikan memiliki kuantitas materi yang cukup dan memadai dengan tujuan untuk membantu peserta didik menguasai capaian pembelajaran

4. Prinsip keterbacaan dan kemenarikan, artinya bahan ajar memiliki sifat praktis, mudah dibawa dan mudah dibaca. Selain itu, mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat menimbulkan dorongan untuk semangat belajar. Beberapa indikator terkait prinsip keterbacaan dan kemenarikan yakni:
 - a) Penggunaan kalimat dan bahasa yang mudah dipahami.
 - b) Penggunaan jenis dan ukuran huruf standar
 - c) Penggunaan gambar, bagan, grafik yang memiliki resolusi yang memadai
 - d) Penggunaan warna yang tidak mencolok dan bertabrakan satu sama lain.
 - e) Pengaturan tata letak yang jelas dan sederhana
 - f) Pengaturan tata letak yang menarik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran (Kurniawan and Kuswandi, 2021).

Ketika seorang tenaga pendidik membuat bahan ajar berbasis literasi digital, tentu terdapat manajemen atau pengelolaannya. Adapun langkah-langkah pengembangan dalam penyusunan bahan ajar berbasis literasi digital yakni:

1. Pengumpulan, melakukan analisis kebutuhan bahan ajar peserta didik, menganalisis kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk pencapaian tujuan dan sasaran yang dibutuhkan.
2. Persiapan, pendidik membimbing dan menginstruksikan peserta didik dalam rancangan bahan ajar berbasis digital.
3. Pemeliharaan, melakukan maintenance terhadap platform bahan ajar berbasis digital (Hartati et al., 2023).

Melalui bahan ajar berbasis literasi digital membuat peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu sehingga mampu memotivasi peserta didik dalam melihat bahan ajar. Berdasarkan pernyataan tersebut, membuat peserta didik belajar membaca dengan begitu akan meningkatkan pemahaman anak terkait materi dan secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca anak. Melalui bahan ajar berbasis literasi diharapkan

menjadi salah satu langkah awal untuk membentuk generasi muda bangsa cinta membaca melihat minimnya tingkat literasi atau membaca anak Indonesia yang sangat buruk (Firgiawan et al., 2024).

Literasi digital menurut Paul Gilster yaitu kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi dengan berbagai bentuk dari bermacam-macam sumber dan diakses melalui piranti dengan teknologi komputer. Berbeda dengan Cahyati mengemukakan bahwa bahan ajar yang bermuatan literasi digital dan syarat akan ilmu pendidikan bisa menjadi solusi bagi pendidik maupun peserta didik untuk dapat melakukan proses pembelajaran. (Wakhidah et al., 2020)

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, dkk (2021), untuk memperoleh data tentang literasi digital peserta didik menggunakan angket, lembar observasi serta wawancara secara mendalam. Angket di berikan kepada 3 peserta didik kelas IX SMP yang telah mengoperasikan *Space Geometry Flipbook* (SGF) . Untuk keabsahan data dilakukan wawancara secara mendalam terhadap peserta didik. Data dianalisis dengan mereduksi data pada tabel angket, lembar observasi serta wawancara. Kemudian menyajikannya dalam bentuk naratif, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan berbantuan media SGF masuk kategori tinggi. Oleh karena itu pembelajaran matematika berbantuan media SGF perlu dikembangkan dan diterapkan agar literasi digital peserta didik meningkat.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nungraeni & Suyatno (2023), yaitu data dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik serta ditunjang dengan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi data display, data reduction, dan verification/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) komponen literasi digital pendidik terdiri dari: pendidik sebagai educational content creator, komunikasi antara

pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring, kemampuan pengelolaan pembelajaran daring, sikap pendidik terhadap pentingnya kompetensi digital, integrasi antara kemampuan pencarian referensi dan pengembangan materi, penggunaan platform dalam melakukan evaluasi pembelajaran, dan peningkatan literasi digital peserta didik. 2) Pendidik melakukan berbagai metode untuk meningkatkan kompetensi literasi digital yaitu dengan cara melakukan upaya mandiri, pemanfaatan forum KKG, dan peran kepala sekolah.

Sejalan dengan beberapa penelitian relavan yang dilakukan oleh (I. D. Pursitasari et al, 2019) Bahan ajar bermuatan konteks kelautan secara umum juga dapat meningkatkan literasi, kompetensi, dan sikap sains peserta didik. Peningkatan kompetensi peserta didik yang tertinggi dapat menjelaskan fenomena ilmiah dan indikator sikap sainsnya yang tertinggi adalah mendukung inkuiri sains. Penelitian yang dilakukan oleh (Irsan, 2021) Implementasi literasi sains dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku peserta didik serta membangun karakter manusia untuk peduli, bertanggungjawab terhadap dirinya, masyarakat, alam semesta serta terhadap masalah yang dihadapi masyarakat modern saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Yesi Anita et al., 2021) Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa telah dikembangkan bahan ajar elektronik berbasis SEL (Social and Emotional Learning) yang layak untuk digunakan bagi peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini juga membuktikan bahwa bahan ajar elektronik berbasis SEL (Social and Emotional Learning) yang dikembangkan efektif meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik sekolah dasar. Penelitian milik (Wakhidah et al., 2020) Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar berbasis literasi digital dan kompetensi abad XXI pada materi barisan kelas XI yang divalidasi oleh validator ahli dan praktisi dengan tujuan untuk mengetahui kevalidan produk yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Riyasni et al., 2023) Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan 1) pembelajaran masih belum menggunakan bahan ajar digital, 2) dibutuhkan pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran PjBl yang terintegrasi STEM untuk membantu tugas proyek peserta didik.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan bahan ajar. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif sedangkan milik peneliti adalah metode kualitatif. Lalu, adanya penjelasan mata pelajaran yang akan dikembangkan bahan ajarnya berbasis digital yakni mata pelajaran fisika. Sedangkan milik peneliti mata pelajaran secara keseluruhan. Kemudian, terdapat pendekatan yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar yakni pendekatan STEM. Sedangkan peneliti tidak menggunakan pendekatan apa pun dalam menganalisis efektivitas pengembangan bahan ajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmie et al., 2023) Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis microsoft teams topik pencemaran lingkungan dalam melatih literasi sains digital peserta didik dapat dinyatakan pantas diimplementasikan pada pembelajaran. Persamaan penelitian yakni tentang pengembangan bahan ajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2021) Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan bahan ajar yang tepat akan mampu mendukung proses pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian milik (Trinaldi, 2022) Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan bahan ajar berbasis teknologi informasi yang sesuai dengan zaman, pendidik di provinsi Jambi perlu melakukan evaluasi dalam bentuk analisis kebutuhan penggunaan bahan ajar berbasis teknologi informasi. Penelitian milik (Ekomila et al., 2022) Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan literasi pembelajaran digital dan pengemasan bahan ajar berbasis digital yang dilakukan di SMA YPI Amir Hamzah dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dimulai dari sosialisasi tentang literasi digital untuk pembelajaran daring dan pelatihan pendampingan (*coaching clinic*) tentang pengemasan bahan ajar berbasis digital untuk pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati et al., (2019) Kesimpulan penelitian ini yakni 1) ditinjau dari jenjang pendidikan SMP/MTs sederajat, multimedia interaktif lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik; 2) ditinjau dari jenjang pendidikan SMA/MA sederajat, multimedia interaktif lebih efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik; dan 3) penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran efektif dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Hasil belajar yang meningkat dan kemampuan berfikir kritis yang semakin meningkat tersebut nantinya sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan di era globalisasi revolusi 4.0. Persamaan penelitian yakni tentang bahan ajar literasi. Sedangkan perbedaan tentang metode penelitian yang digunakan, fenomena yang diteliti dan subjek penelitian.

Berdasarkan pada fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul **“Analisis Bahan Ajar Bermuatan Literasi Digital di Sekolah Dasar Swasta”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pada penelitian ini yaitu analisis bahan ajar bermuatan literasi Digital di sekolah dasar xaverius. Adapun sub fokus pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius.
- 1.2.2 Cara pengembangan bahan ajar yang mengarah pada literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius.
- 1.2.3 Evaluasi tingkat pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius.
- 1.2.4 Kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius?
- 1.3.2 Bagaimana cara pengembangan bahan ajar yang mengarah pada literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius?
- 1.3.3 Bagaimana evaluasi tingkat pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius?
- 1.3.4 Apa saja kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk menyelidiki dan mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius.
- 1.4.2 Pengembangan bahan ajar yang mengarah pada literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius.
- 1.4.3 Pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius.
- 1.4.4 Kendala pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius dan memperluas serta memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

1.5.2 Secara praktis

1.5.2.1 Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik dalam pengembangan bahan ajar.

1.5.2.2 Bagi pendidik

Hasil penelitian ini mampu memperbaiki perangkat pembelajaran pendidik guna kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapat dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi

1.5.2.3 Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan fasilitas sekolah supaya mewadahi pendidik-pendidik yang mengembangkan bahan ajar bermuatan literasi digital.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Pengembangan bahan ajar

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh pendidik untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dapat berupa bahan ajar fisik berupa buku, lembar kerja peserta didik atau handout materi. Bahan ajar tentu saja harus dikembangkan supaya memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pelajaran. Pengembangan bahan ajar dilakukan oleh pendidik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

1.6.2 Literasi

Literasi adalah kemampuan individu dalam membaca, mengolah informasi yang diterima dan kemampuan mencerna makna pada bacaan. Literasi selalu dihubungkan dengan kegiatan membaca, padahal literasi ada banyak sekali macamnya yakni literasi membaca dan literasi numerasi.

1.6.3 Digital

Digital adalah suatu periode dalam sejarah manusia di mana teknologi digital memainkan peran yang semakin penting dan dominan dalam kehidupan sehari-hari. Era ini ditandai oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK),

seperti komputer, internet, dan perangkat mobile. Digital merupakan perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya teknologi dalam berbagai aktivitas manusia.

1.6.4 Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja pendidik selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap pendidik, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.

1.6.5 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Menurut Prastowo, bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

1.6.6 Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut Westa adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Menurut George R. Terry, pelaksanaan adalah kegiatan yang meliputi penentuan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam konteks

penelitian, ini berarti peneliti harus menentukan langkah-langkah yang akan diambil, mengorganisir sumber daya, memberikan arahan pada tim penelitian (jika ada), dan mengawasi proses penelitian.

1.6.7 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk dapat menentukan atau juga membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran itu sudah dicapai peserta didik. Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap suatu objek, program, atau kegiatan untuk menentukan nilai, kualitas, dan efektivitasnya. Evaluasi dapat diartikan sebagai pengukuran sejauh mana suatu tujuan telah tercapai atau suatu masalah telah teratasi.

1.6.8 Kendala

Faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yg memaksa pembatalan pelaksanaan. Kata “kendala” sering muncul ketika kita berbicara tentang masalah yang menghalangi kita untuk melakukan sesuatu. Kendala adalah segala sesuatu yang menghalangi atau menghambat suatu proses, kegiatan, atau pencapaian tujuan. Kita seringkali dihadapkan pada berbagai macam kendala, baik itu dalam pekerjaan, belajar, maupun hubungan sosial.

1.6.9 SD Xaverius

SD Xaverius 1 Bandar Lampung adalah sebuah institusi pendidikan SD swasta yang berlokasi di Jalan Hasanudin No. 25 Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung. SD ini mengawali perjalanannya pada tahun 1930. Pada waktu itu SD Xaverius 1 Bandar Lampung mengimplementasikan panduan kurikulum belajar SD 2013. SD ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Yustinus Kurniawan Sutrisna ditangani oleh seorang operator yang bernama Darma Cahya Nugraha.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bahan ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sumber belajar secara fisik yang memuat materi pembelajaran secara instruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan materi dalam bahan ajar harus sistematis sesuai dengan pengertian bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Materi dalam bahan ajar didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran atau pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, sehingga sumber belajar yang tersedia diharapkan mampu melibatkan pengalaman pribadi peserta didik selama pembelajaran. (Asnimar et al., 2019)

Sesuai dengan pendapat Martorella sebagaimana dikutip dalam buku milik Kosasih menjelaskan bahwa dalam membuat bahan ajar harus berdasarkan keinginan dan pengalaman-pengalaman peserta didik, sehingga pendidik dapat menghubungkannya dalam unit pembelajaran dan pendidik memenuhi apa yang ingin diketahui serta dipelajari oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran ditentukan oleh kebutuhan peserta didik tertuang pada bahan ajar.

Dalam bahan ajar materi pembelajaran yang dibutuhkan disajikan secara instruksional dengan menempatkan bahan ajar sebagai sarana utama (Kosasih, 2021). Adapun unsur-unsur dari bahan ajar

yaitu materi yang diperlukan oleh peserta didik dan sebagai fasilitas pendidik mengarahkan peserta didik membangun pengetahuan melalui proses pembelajaran-pembelajaran (Asnimar et al., 2019).

Beberapa pandangan tentang pengertian bahan ajar tersebut, dapat dipahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, menampilkan utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi kurikulum yang sesuai. Bahan ajar merupakan kesatuan sumber informasi yang telah disusun secara sistematis sebagai arahan kegiatan pembelajaran, dan dasar pengembangan pengetahuan peserta didik berdasarkan pengalaman belajar mereka. Sehingga bahan ajar dapat memenuhi kebutuhan dan keingintahuan peserta didik terhadap suatu pengetahuan baru.

b. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar berupa buku teks bagi pendidik yang dinyatakan oleh Sitepu sebagaimana dikutip dalam buku milik Nasruddin yaitu dipergunakan sebagai acuan dalam:

- 1) Membuat desain pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain.
- 3) Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual.
- 4) Memberikan tugas.
- 5) Menyusun bahan evaluasi (Nasruddin, 2022).

Bahan ajar berbentuk buku memiliki peran penting dalam pengembangan aktivitas belajar mengajar, juga mempengaruhi kesiapan pendidik dan peserta didik untuk menggunakan sumber belajar lain sebagai pendukung. Unsur-unsur bahan ajar yang memuat materi yang dibutuhkan dan sebagai fasilitas pengembangan pengetahuan dari pengalaman belajar peserta didik. Hal tersebut lekat dengan fungsi bahan ajar yaitu sebagai pedoman

arahan aktivitas bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mengajar (Sugiarni, 2022).

Aktivitas pembelajaran mengharuskan pendidik sebagai pembelajar untuk memenuhi berbagai syarat standar keterlaksanaan pembelajaran, yaitu salah satunya terkait dengan melaporkan penggunaan bahan ajar. Seperti halnya pendapat Opfer, Kaufman & Thompson tentang tiga syarat utama standar keterlaksanaan bagi pendidik, yaitu memuat pelaporan penggunaan bahan ajar, pemahaman materi dan pendekatan yang selaras dengan ketetapan resmi, serta pelaksanaan kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik (Prastowo, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan jika fungsi bahan ajar yakni untuk memudahkan pendidik dalam pembelajaran. Selain itu, supaya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi ajar, untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, untuk terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian, dengan adanya bahan ajar maka tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

c. Jenis Bahan Ajar

Menurut Kosasih, jenis-jenis bahan ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), antara lain *hand out*, buku, modul, poster, brosur, lembar kerja peserta didik (LKS), *wallchart*, foto atau gambar, dan leaflet.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *compact disk* video, film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*) (Kosasih, 2020).

Sedangkan menurut Yudi et al, jenis-jenis bahan ajar diantaranya yakni:

- 1) Bentuk bahan ajar tercetak
 - a) Hand out adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara.
 - b) Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya.
 - c) Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa dengan bimbingan pendidik.
 - d) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap.
 - e) Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit.
- 2) Bentuk bahan ajar non cetak
 - a) Audio Visual, Contoh: video/film, Video Compact Disc (VCD)
 - b) Audio, Contoh: radio, kaset, Compact Disc (CD) audio, piringan hitam.
 - c) Visual, Contoh: foto, gambar, model/maket.
 - d) Multi Media, Contoh: CD interaktif, Computer Based, Internet.
- 3) Bentuk bahan ajar yang berbentuk fasilitas, Contoh: perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olah raga.
- 4) Bentuk bahan ajar berupa kegiatan, Contoh: wawancara, kerja kelompok, observai, simulasi, permainan.
- 5) Bentuk bahan ajar berupa lingkungan masyarakat, Contoh: Teman, terminal pasar, toko, pabrik, museum (Yudi et al., 2023)

Sedangkan menurut Asnimar, jenis-jenis bahan ajar digolongkan menjadi 4 bagian diantaranya yakni:

- 1) Bahan ajar cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kegiatan peserta didik, brosur, leaflet, *wallchart*, foto/gambar, dan model/maket.
- 2) Bahan ajar dengar (audio) antara lain kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video *compact disk*, dan film.
- 4) Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *compact disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web (*web based learning material*). (Asnimar et al., 2019)

d. Bahan Ajar Digital

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa jenis bahan ajar termasuk didalamnya bahan ajar digital. Bahan ajar digital adalah materi pembelajaran yang disajikan dalam format digital dan dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone. Bahan ajar ini mencakup berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi, yang disusun secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli terkait bahan ajar digital:

Marc Prensky (Ahli Pendidikan Digital) Prensky memperkenalkan konsep "Digital Natives" dan "Digital Immigrants", menggambarkan generasi yang tumbuh di era digital. Menurutnya, bahan ajar digital adalah cara yang alami bagi generasi digital natives untuk belajar, karena mereka terbiasa dengan teknologi sejak dini. Ia berpendapat bahwa pendidikan perlu beradaptasi dengan gaya belajar peserta didik modern yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dr. Sugata Mitra (Profesor Teknologi Pendidikan) Mitra dikenal dengan proyek "Hole in the Wall", yang menunjukkan bahwa anak-anak dapat belajar secara mandiri menggunakan teknologi. Dia berpendapat bahwa bahan ajar digital dapat memberdayakan peserta didik untuk belajar mandiri dan eksploratif, memungkinkan mereka menemukan pengetahuan sendiri tanpa intervensi langsung dari pendidik. Ini membuka peluang baru untuk pembelajaran berbasis inkuiri.

Adapun keunggulan bahan ajar digital adalah sebagai berikut:

- a. Aksesibilitas: Bahan ajar digital memungkinkan akses yang mudah dan fleksibel, di mana pun dan kapan pun, asalkan

tersedia koneksi internet. Hal ini meningkatkan kesempatan belajar, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya fisik.

- b. **Interaktivitas:** Kemampuan untuk berinteraksi dengan konten adalah salah satu keunggulan utama bahan ajar digital. Pengguna dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar, misalnya melalui kuis interaktif, simulasi, atau tugas berbasis game, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.
- c. **Personalisasi:** Bahan ajar digital memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik. Teknologi adaptif dapat digunakan untuk menyesuaikan kesulitan materi sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

e. Pembelajaran Digital

Pembelajaran digital adalah media pembelajaran teknologi yang berkembang pesat dan digunakan saat ini dalam pembelajaran. Media ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio, maupun visual secara menarik dan interaktif.

1) Potensi Pembelajaran Digital

- a. **Potensi Alat Komunikasi:** Dengan menggunakan pembelajaran digital, dapat berkomunikasi kemana saja secara cepat. Misalnya, dapat berkomunikasi dengan menggunakan email, atau berdiskusi melalui chatting maupun mailing list.
- b. **Potensi Akses Informasi:** Melalui pembelajaran digital, dapat diakses berbagai informasi, seperti prakiraan cuaca, perkembangan ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang disajikan oleh berbagai sumber tanpa harus berlangganan.

- c. Potensi Pendidikan dan Pembelajaran: Perkembangan teknologi pembelajaran digital yang sangat pesat dan merambah keseluruh penjuru dunia telah dimanfaatkan oleh berbagai banyak negara, institusi, dan ahli untuk berbagai kepentingan termasuk dalamnya untuk pendidikan dan pembelajaran.

2) Fungsi Pembelajaran Digital

Fungsi Pembelajaran Digital: Pembelajaran digital memiliki tiga fungsi utama dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi. Fungsi ini memungkinkan pembelajaran digital untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

f. Kriteria Penilaian Kualitas Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar adalah untuk mengarahkan semua aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang bermakna. Untuk tercapainya fungsi bahan ajar tersebut, maka bahan ajar harus memiliki nilai yang dapat dipercaya dan dapat menarik peserta didik. Nilai yang dapat dipercaya dari suatu bahan ajar memuat kelayakan bahan ajar tersebut, dalam penyusunan bahan ajar harus mencakup tiga prinsip penyusunan yang disyaratkan oleh Depdiknas yaitu relevansi, konsistensi dan kecukupan.

Bahan ajar yang dikembangkan hendaknya mengaitkan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai prinsip relevansi. Konsistensi berkaitan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kemudian materi pelajaran yang disediakan dalam bahan ajar hendaknya cukup untuk membantu peserta didik dalam penguasaan kompetensi dasar. Setiap produk bahan ajar yang telah dikembangkan harus dinilai kualitasnya dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini akan diuraikan aspek-aspek yang harus

dipenuhi dalam penyusunan bahan ajar menurut Depdiknas sebagaimana dikutip dalam buku milik Prastowo antara lain:

- 1) Aspek Kelayakan Isi
 - a) Kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b) Kesesuaian dengan perkembangan anak
 - c) Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar
 - d) Kebenaran materi pembelajaran
 - e) Manfaat untuk penambahan wawasan
 - f) Kesesuaian dengan moral dan nilai-nilai sosial
- 2) Aspek Kebahasaan
 - a) Keterbacaan
 - b) Kejelasan informasi
 - c) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - d) Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)
- 3) Aspek Penyajian
 - a) Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai.
 - b) Urutan sajian
 - c) Pemberian motivasi, daya tarik.
 - d) Interaksi (pemberian stimulus dan respon)
 - e) Kelengkapan informasi
- 4) Aspek Kegrafikan
 - a) Penggunaan font (jenis dan ukuran)
 - b) Lay out atau tata letak
 - c) Ilustrasi, gambar, foto
 - d) Desain tampilan (Prastowo, 2018).

Kualitas penyusunan bahan ajar yang memuat empat aspek yang telah dinyatakan oleh Depdiknas tersebut memuat nilai yang dapat dipercaya dan kemenarikan bagi peserta didik. Keempat unsur tersebut juga memiliki tujuan pencapaian bahan ajar yaitu guna meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Kelayakan isi adalah penempatan buku sebagai bahan ajar mampu mendorong pemahaman konsep, kemuktahiran, keaktualan dan keakuratan materi sesuai dengan ketetapan kompetensi dari kurikulum.

Unsur kelayakan bahasa memuat ketersesuaian bahasa dengan perkembangan peserta didik, ketepatan penggunaan istilah, simbol atau lambang. Kelayakan penyajian berkaitan dengan motivasi untuk keterlibatan peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar,

dan mengembangkan kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Unsur kegrafikan meliputi tata letak penggambaran materi dan penggunaan jenis dan ukuran huruf yang sesuai dengan tingkat keterbacaan peserta didik.

Salah satu unsur efektivitas penggunaan bahan ajar adalah apabila dapat menarik bagi peserta didik. Greeny & Petty sebagaimana dikutip dalam buku milik Magdalena mengajukan sepuluh syarat dari buku teks yang berkualitas, yaitu

- 1) Buku teks pelajaran tersebut harus menarik minat peserta didik yang menggunakannya.
- 2) Buku teks pelajaran tersebut mampu memotivasi peserta didik yang memakainya.
- 3) Buku teks pelajaran tersebut harus memuat ilustrasi materi yang menarik hati peserta didik yang memanfaatkannya.
- 4) Buku teks pelajaran tersebut sebaiknya mempertimbangkan aspek-aspek kebahasaan agar sesuai dengan kemampuan peserta didik yang menggunakannya.
- 5) Buku teks pelajaran tersebut harus memuat isi yang berkaitan erat dengan pelajaran lainnya, dan lebih baik jika dapat berupa keterpaduan yang terencana sehingga mengembangkan keutuhan materi pelajaran.
- 6) Buku teks pelajaran tersebut harus mampu menstimulasi dan mendorong kegiatan pribadi para peserta didik yang menggunakannya
- 7) Buku teks pelajaran tersebut harus tegas dan sadar menghindari konsep yang bias dan samar-samar, sehingga para peserta didik tidak bingung dalam menggunakannya.
- 8) Buku teks pelajaran tersebut harus memiliki sudut pandang yang tegas dan jelas agar peserta didik setia dalam memakainya.
- 9) Buku teks pelajaran tersebut harus memberikan penekanan dan pemantapan nilai-nilai antara orang dewasa dan anak-anak.
- 10) Buku teks pelajaran tersebut harus menghargai keberagaman dan perbedaan pribadi penggunanya. (Magdalena, 2022)

Bahan ajar yang merupakan salah satu sumber belajar harus ditetapkan kelayakannya dan dipastikan tidak akan menimbulkan

bias sebelum digunakan oleh peserta didik, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan informasi bertahap yang sesuai dengan ketetapan dalam kurikulum. Penyusunan bahan ajar dalam pengembangan ini menggunakan aspek-aspek yang dinyatakan oleh Depdiknas yang memuat secara rinci keempat aspek pokok yaitu, kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan (Sugiarni, 2022).

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan apabila terdapat beberapa kriteria penilaian bahan ajar diantaranya yakni aspek isi, kebahasaan, kegrafikan dan penyajian. Dengan adanya kriteria tersebut, maka pendidik harus mampu menyesuaikan bahan ajar agar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria bahan ajar berguna sebagai pedoman dalam menyusun bahan ajar. Selain itu, agar semua pendidik memiliki kesamaan dalam penyusunan bahan ajar.

g. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan buku teks dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus bergantung kepada suatu percetakan, karena buku teks yang merupakan sumber belajar penting dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta buku teks didasarkan pada kondisi pembelajaran dan kemampuan peserta didik. Bahan ajar di tingkat dasar dan menengah tidak memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu mengakomodasikan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan menulis.

Pengembangan bahan ajar secara mandiri, memberikan kebebasan pada pendidik memiliki dalam mengelola kegiatan pembelajaran peserta didik. Dengan pembelajaran yang monoton dan terikat

memiliki kecenderungan pada suasana pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut juga berpengaruh pada pola pikir peserta didik yang menganggap penyelesaian penugasan dalam kegiatan pembelajaran sebagai keharusan, sehingga peserta didik kurang menikmati proses pengolahan informasi menjadi suatu pengetahuan baru (Makhsun, 2020).

Pengembangan bahan ajar secara mandiri mampu memenuhi materi inti yang disesuaikan dengan ciri khas pengajaran dan kemampuan mengontrol pembelajaran peserta didik. Kemampuan pengembangan bahan ajar secara mandiri didasari oleh motivasi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik. Namun dalam tahap motivasi tersebut juga berhubungan erat dengan kebijakan selanjutnya agar bahan ajar yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara bersama-sama. Pengembangan buku ajar atau buku teks merupakan suatu kebijakan penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan bahan ajar berupa buku teks harus memperhatikan beberapa aspek, di antaranya:

- 1) Kebijakan untuk mempublikasikan buku ajar
 - 2) Mengembangkan buku ajar untuk pengajar
 - 3) Mengembangkan buku ajar untuk peserta didik
 - 4) Mendistribusikan dan menyediakan buku ajar
- (Nasruddin, 2022).

Upaya pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan oleh pemerintah dan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan utama dalam mengembangkan bahan ajar cetak adalah bagaimana gambaran yang jelas tentang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam tata letak atau desain bahan ajar, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran diberikan pada setiap bagian
- 2) Latihan dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan grafik, tabel dan gambar yang relevan
- 4) Menampilkan pembelajaran lintas kurikulum.

- 5) Mendefinisikan beberapa istilah secara jelas dan tepat
- 6) Tingkat bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa peserta didik. (Kurniawan and Kuswandi, 2021)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan apabila pendidik memang harus mengembangkan bahan ajar, hal ini dikarenakan memang bahan ajar merupakan piranti penting bagi pendidik. Dengan adanya bahan ajar, maka peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, untuk mempermudah proses pembelajaran karena di dalam bahan ajar terdapat grafik, gambar, tabel dan materi pelajaran.

2.1.2 Literasi digital

a. Pengertian literasi digital

Menurut Hague sebagaimana dikutip dalam buku milik Andarini menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan mengkaryakan dan berbagi dalam modus yang berbeda, semisal dalam membuat, mengelaborasi, mengkomunikasikan secara efektif dan memiliki pemahaman perihal kapan dan bagaimana menggunakan perangkat teknologi informasi guna mendukung proses tersebut (Andarini, 2022).

Begitupun dengan pendapat Martin sebagaimana dikutip dalam buku milik Duryat dan Arifin menjelaskan lebih rinci bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, menciptakan media berkespresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial (Duryat and Arifin, 2023). Sedangkan menurut Nurliati Ahmad et al, literasi digital adalah elemen kunci dalam mewujudkan masyarakat unggul.

Hal ini mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak dengan efisien, memungkinkan individu untuk memanfaatkan teknologi sehari-hari. Literasi digital adalah kemampuan yang mencakup navigasi dan pemanfaatan teknologi digital, terutama internet dan sumber daya berbasis komputer. Hal tersebut termasuk keterampilan teknis, pemikiran kritis dan tanggung jawab kewarganegaraan digital yang mendukung (Nurliati et al., 2023).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya kemampuan atau keterampilan untuk mengoperasikan teknologi namun juga kemampuan untuk membaca dan memahami informasi yang disampaikan oleh media digital dengan memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, dan tepat dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi solusi yang baik dan inovatif dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital

Dalam literasi digital perlu memahami faktor-faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital:

1) Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*)

Keterampilan ini merupakan kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

2) Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan

pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. Hal ini selaras dengan tujuan literasi digital bagi generasi muda yang berusaha mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital serta bagaimana teknologi digital dapat secara efektif mendukung proses kolaboratif di dalam kelas.

3) Berpikir Kritis

Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan mengevaluasinya. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital.(Yuniar, 2021)

Menurut Almasari et al, dengan literasi digital maka individu mampu berpikir kritis. Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Kemudian, sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital (Almasari et al., 2023).

Kemudian, menurut Citra Rosalyn, faktor-faktor literasi digital diantaranya yakni:

- 1) Tingkat penggunaan internet
- 2) Frekuensi koneksi ke internet
- 3) Ketersediaan akses internet dari rumah
- 4) Akses ke komputer di rumah
- 5) Jumlah komputer di rumah
- 6) Akses ke televisi kabel di rumah

- 7) Kepemilikan saluran telepon tetap di rumah
- 8) Kepemilikan ponsel
- 9) Jumlah televisi di rumah (Rosalyn, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan apabila terdapat banyak faktor yang mendukung dan menghambat literasi digital. Salah satu yang paling mempengaruhi adalah faktor individu. Sehingga ketika individu memang ingin memperluas wawasannya, maka harus melakukan sebuah literasi. Literasi memang harus dibentuk dan dipaksa. Apalagi sekarang sudah adanya teknologi, sehingga literasi dapat dalam bentuk digital sehingga menciptakan literasi digital.

c. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Penerapan literasi digital di sekolah, seharusnya sudah dimulai dari usia dini, karena pendidik bisa berperan sebagai fasilitator agar tidak hanya memanfaatkan sumber-sumber belajar yang biasa digunakan, seperti hanya mengambil referensi dari bahan bacaan buku ajar saja, namun diharuskan supaya lebih luas jangkauannya dalam mencari serta mempelajari sumber digital, misalnya: majalah, koran, internet dan media digital. Oleh sebab itu, literasi digital perlu diaplikasikan dalam proses pembelajaran, sehingga setiap yang diajarkan oleh pendidik sesuai dan selaras dengan keadaan yang baru atau bersifat faktual (Didipu, 2021).

Pemanfaatan literasi digital sebagai sumber belajar berperan selain sebagai pelengkap atau tambahan belajar juga untuk menjaga dan memperluas wawasan keilmuan serta menumbuhkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Maka dari itu, pemanfaatan literasi digital bersifat *up to date* serta dapat mengikuti kecepatan arus teknologi dan seni dalam masyarakat yang bersifat menyeluruh. Adanya penerapan literasi digital mengikut sertakan pada kemampuan peserta didik melalui media baru dan pengalaman melalui penggunaan internet dan media digital. (Suherdi, 2021)

Dengan penerapan literasi digital, peserta didik diajak untuk dapat membedakan antara informasi bohong dengan informasi benar yang tersebar di media sosial maupun di internet. Selain itu, peserta didik dapat diberitahu tentang alamat-alamat situs yang bermanfaat untuk pembelajaran beserta cara penggunaannya. Pembelajaran dengan memanfaatkan media digital juga melibatkan pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai universal yang harus ditaati setiap penggunaannya seperti kebebasan berkespresi, privasi, keberagaman budaya, hak intelektual, dan lain sebagainya.

Sehingga, peserta didik akan lebih paham bahwa media digital satu sisi memiliki kebebasan informasi dan sisi yang lain memiliki pelanggaran privasi. Kedua hal tersebut harus dipahami dan digunakan dalam batas-batas tertentu sehingga tidak merugikan diri sendiri dan pihak lain. Terdapat peran pendidik dalam pengembangan literasi digital diantaranya yakni:

- 1) Sebagai pengembang
Pendidik diharapkan mampu merancang pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan sistem digital sehingga bisa mengasah literasi digital peserta didik.
- 2) Sebagai pengguna sistem digital
Pendidik sebelum mengajar menggunakan sistem digital. Tentunya harus menggunakan dan mempelajari terlebih dahulu sistem digital yang akan digunakan.
- 3) Sebagai pelatih
Pendidik diharapkan mampu melatih peserta didik menggunakan sistem digital yang bermanfaat untuk proses pembelajaran peserta didik
- 4) Sebagai fasilitator
Pendidik harus mampu memfasilitasi peserta didik saat mengalami kesulitan dalam belajar menggunakan sistem digital (Sari, 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan apabila penerapan literasi di sekolah mampu membuktikan apabila pendidikan harus selaras dengan perkembangan zaman. Dengan adanya teknologi, maka memudahkan di segala bidang terkhusus di

bidang pendidikan. Literasi digital di sekolah membuktikan apabila menuntut ilmu dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

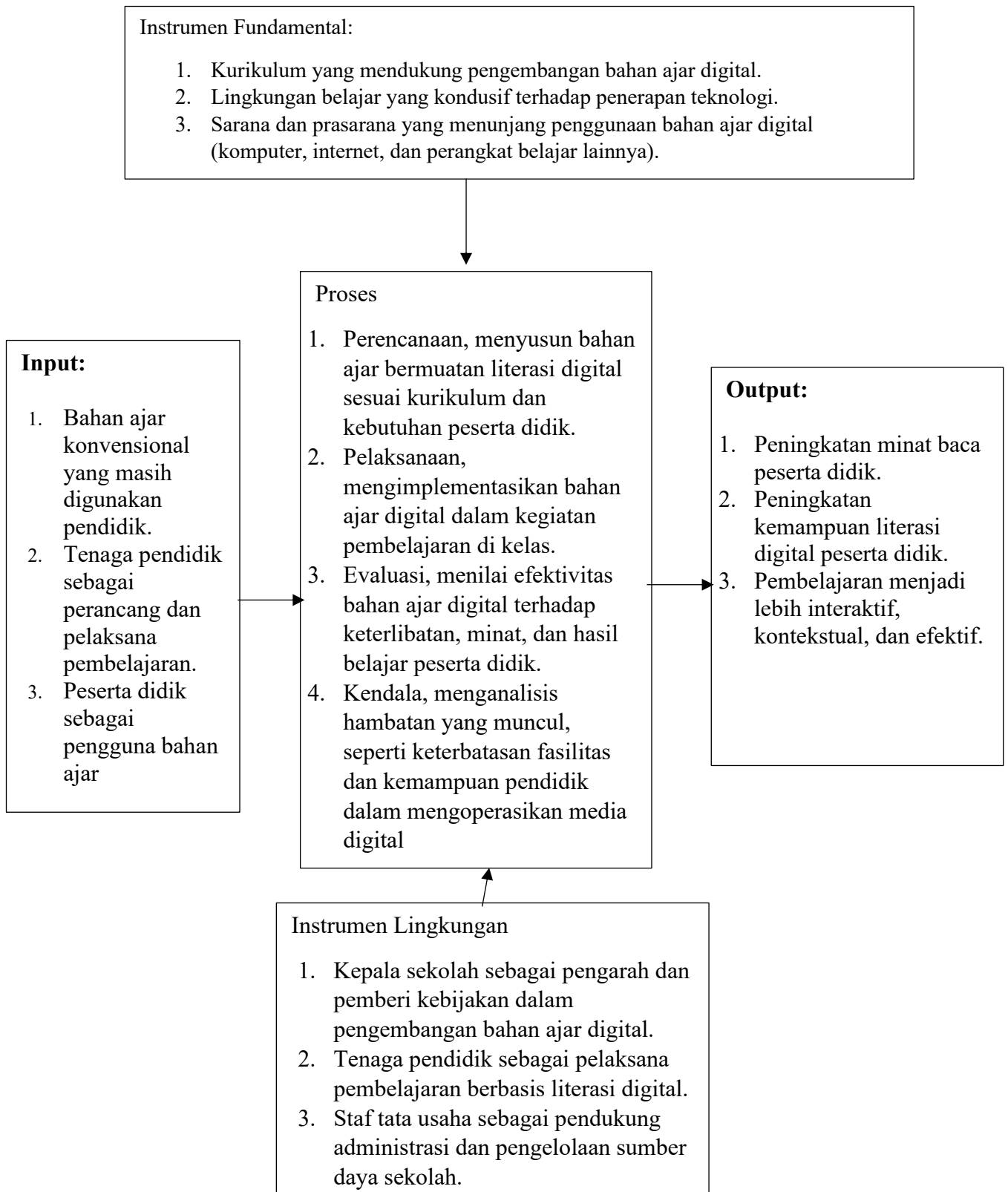
Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian sehingga proses analisis dan penyusunan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dan sistematika yang telah ditetapkan. Kerangka berpikir ini menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis efektivitas pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di Sekolah Dasar Xaverius.

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran berbasis digital. Salah satu bentuk adaptasi tersebut adalah pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital. Namun, masih banyak pendidik yang bergantung pada buku teks konvensional yang kurang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak interaktif. Bahan ajar bermuatan literasi digital hadir sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Melalui bahan ajar digital, peserta didik dapat belajar secara interaktif, fleksibel, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mereka. Literasi digital sendiri mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara kritis dan etis.

Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar digital di SD Xaverius menjadi objek utama yang dianalisis melalui empat aspek penting, yaitu: (1) relevansi bahan ajar terhadap kompetensi dasar peserta didik, (2) pengetahuan yang disajikan dalam bahan ajar, (3) pengembangan keterampilan berpikir dan praktis peserta didik, serta (4) konsistensi dalam penyajian informasi dan metode pembelajaran. Keempat aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan bahan ajar yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di SD Xaverius melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan identifikasi kendala. Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun bahan ajar berdasarkan program literasi sekolah serta kurikulum yang berlaku. Tahap pelaksanaan difokuskan pada penggunaan bahan ajar digital di kelas secara interaktif. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana bahan ajar digital tersebut mampu meningkatkan minat baca dan literasi peserta didik. Sementara itu, kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana prasarana dan kemampuan pendidik dalam mengoperasikan media digital.

Selain aspek fundamental seperti kurikulum, lingkungan belajar, dan sarana prasarana, penelitian ini juga memperhatikan aspek pendukung seperti peran kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf tata usaha dalam implementasi bahan ajar digital. Pendidik memiliki peran utama sebagai perancang, pelatih, dan fasilitator dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan sekolah. Peningkatan kualitas pembelajaran berbasis digital dapat tercapai apabila seluruh komponen pendidikan mampu berkolaborasi secara optimal dalam menerapkan bahan ajar literasi digital di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian
(Sumber: Analisis Penelitian)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Pendekatan dan Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dikatakan sebagai pendekatan subjektif. Pendekatan ini melihat permasalahan sebagai sesuatu yang mampu membuat lingkungan berubah dan bersifat dinamis. Selain itu, metode penelitian kualitatif dapat digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari jawaban atas pertanyaan-tujuan yang ditelitinya. Sehingga dari permasalahan nantinya akan dihubungkan dengan pertanyaan-pertanyaan kemudian dicari jawabannya melalui sebuah penelitian (Afrizal, 2019).

Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yakni berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan dan semua perbuatan objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong jika metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Data tersebut didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian. Sesuai dengan data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan ditulis pada laporan penelitian (Afrizal, 2019).

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang menekankan pada kualitas suatu produk atau jasa maupun hal terpenting yang dapat diamati dari kejadian, fenomena dan gejala sosial. Sehingga dari hal terpenting itu tadi dapat menjadi

pengembangan konsep teori. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019).

3.1.2 Rancangan penelitian

Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Pada penelitian studi kasus ini peneliti memahami situasi secara yang terjadi secara mendalam sehingga peneliti mampu mengungkapkan segala informasi dalam bentuk deskripsi data yang intensif berdasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Ramdhan, 2021). Penelitian ini mengungkap secara rinci terkait analisis efektivitas pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Xaverius. Sekolah Dasar Xaverius 1 Bandarlampung beralamat di Jalan Hasanudin Nomor 25 Telukbetung, Bandarlampung.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk mencari data penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai alat aktif dalam penelitian kualitatif dengan melakukan observasi cermat dan mengumpulkan data. Kualitas penyelesaian masalah ditentukan oleh kehadiran peneliti secara langsung di lapangan. Peran peneliti sebagai *key instrument* sesuai ciri penelitian kualitatif yang mengharuskan untuk berusaha membangun hubungan yang baik dengan informan sebagai sumber data agar data yang mereka peroleh lengkap dan valid, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti disebut sebagai human instrument yang bertanggung jawab

untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan tentang temuan penelitian.

Kehadiran peneliti selama masa penelitian diawali dengan penyerahan surat izin penelitian pendahuluan yang dilakukan pada akhir Desember 2024 di SD Xaverius 1 Bandar Lampung. Penyerahan surat tersebut bertujuan untuk memperoleh izin awal dari pihak sekolah agar peneliti dapat melakukan kegiatan observasi dan wawancara. Setelah izin diperoleh, peneliti menjalin komunikasi dengan kepala sekolah serta guru untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian.

Langkah selanjutnya, peneliti melaksanakan observasi awal di SD Xaverius pada Kamis, 9 Januari 2025. Observasi ini dilakukan untuk mengenali kondisi lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta proses penggunaan bahan ajar bermuatan literasi digital di sekolah. Pada tahap ini peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mencatat keterlaksanaan kegiatan pengembangan bahan ajar digital, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun respon peserta didik dan pendidik. Setelah observasi dilakukan, peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa informan yang meliputi kepala sekolah, staf tata usaha, dan tenaga pendidik kelas 2A dan 2B. Wawancara ini dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2025 dan berfokus pada empat aspek utama, yaitu:

1. Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital.
2. Proses pelaksanaan bahan ajar digital di kelas.
3. Evaluasi efektivitas bahan ajar digital dalam meningkatkan literasi peserta didik.
4. Kendala yang dihadapi pendidik selama proses pengembangan dan penerapan bahan ajar digital.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan studi dokumentasi terhadap arsip sekolah, seperti dokumen program literasi, foto kegiatan pembelajaran digital, serta hasil pekerjaan peserta didik. Dokumentasi

dilakukan sepanjang Januari–Maret 2025 untuk memperkuat data lapangan dan membuktikan keterlaksanaan program literasi digital di sekolah.

Seluruh kegiatan penelitian ini berlangsung selama tahun ajaran 2023/2024, dengan fokus utama pada semester genap tahun 2024/2025. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat aktif dan partisipatif; peneliti terlibat langsung dalam pengamatan proses pembelajaran serta menjalin komunikasi dengan pihak sekolah agar data yang diperoleh bersifat autentik dan mendalam.

Secara keseluruhan, kehadiran peneliti menjadi bagian penting dalam penelitian ini karena dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*). Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di SD Xaverius 1 Bandar Lampung dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.4 Sumber data penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data non numerik. Data non numerik ini meliputi teks, grafik, gambar, diagram, audio, video. Data penelitian kualitatif memiliki sifat tidak terstruktur sehingga membutuhkan metode dan alat dalam analisis data. Selain itu, data kualitatif fokus pada fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan dan kaya akan informasi yang digunakan sebagai data penelitian, sebab berasal dari berbagai sudut pandang informan (Sarosa, 2021).

3.4.1 Informan Sekunder

Informan sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Informan data sekunder meliputi perangkat atau bahan ajar berbasis digital, cara pengembangan bahan ajar.

3.4.2 Informan primer

Informan primer yaitu sumber data yang memberikan secara langsung data kepada peneliti (Sugiyono, 2017). Informan data primer pada

penelitian ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan cara wawancara. Informan data tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah Sekolah Dasar Xaverius.
2. Staff tata usaha Sekolah Dasar Xaverius
3. Wali kelas 2 a dan 2 b Sekolah Dasar Xaverius

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Kode	Jumlah Informan
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Staff tata usaha	ST	2
3	Tenaga Kependidikan	TK	2
Jumlah			5

(Sumber: Analisis Peneliti)

Tabel 2. Pengkodean Penelitian

No.	Metode	Kode	Informan	Kode
1	Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS
2	Observasi	O	Staff tata usaha	ST
3	Studi dokumen	STD	Tenaga Kependidikan	TK

Sumber: Data Penelitian (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses penting dalam penelitian, sebab di dalam teknik pengumpulan data menjadi cara bagi peneliti dalam memperoleh data. Apabila peneliti tidak mengerti teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data sesuai standar data yang ditetapkan. Landasan dalam pemilihan teknik pengumpulan data yaitu kebutuhan peneliti dalam mendapatkan data yang valid. Sehingga perlu pertimbangan dalam memilih teknik pengumpulan data (Hermawan, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui panca indera manusia. Asalkan syarat perilaku yang akan diobservasi dapat didengar dan dilihat. Proses observasi yaitu mengamati subjek penelitian dan lingkungan serta melakukan perekaman dan pemotretan

dari perilaku yang dilihatnya secara nyata di lapangan. Selain itu, observasi bisa mengungkap fenomena yang sebenarnya terjadi melalui perilaku dan landasan suatu sistem.

Pengamatan tidak hanya mencatat perilaku subjek penelitian saja, akan tetapi juga harus dapat memprediksi latar belakang munculnya perilaku tersebut. Selain itu, pengamatan tidak hanya tentang objek perilaku manusia, namun juga sistem yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang menjadi dasar sistem tersebut berjalan serta mampu menarik kesimpulan apakah sistem yang berjalan memenuhi tujuan atau tidak. Jadi, pada intinya observasi ialah teknik pengumpulan data yang melihat, mengamati, mencatat dan mencermati perilaku objek sehingga dapat menjadi sebuah kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi mengenai efektivitas pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius. Observasi yang dipilih oleh peneliti ialah observasi partisipan, maksudnya peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Hal ini membuat data yang didapatkan peneliti lebih lengkap dan mampu mengetahui makna dari setiap perilaku yang dilihatnya. Selain itu, dalam observasi peneliti mencatat semua hal yang berhubungan dengan objek sehingga dapat menjadi catatan lapangan. Observasi ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk menganalisis seberapa efektif pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius.

Tabel 3. Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub fokus	Aspek yang diamati
1.	Proses perencanaan pengembangan bahan ajar	Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	Proses penyusunan bahan ajar berbasis literasi digital
2.	Penyampaian materi berbasis digital	Pelaksanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	Aktivitas pendidik terkait literasi digital dan sarana prasaranya
3.	Respon pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi digital	Evaluasi pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	Kegiatan yang memanfaatkan literasi digital saat proses berlangsungnya pembelajaran
4.	Kendala yang dihadapi pendidik	Kendala pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius	Pendidik memahami setiap kegiatan pada bahan ajar berbasis digital terlihat dari tidak ada kendala selama mengajar

Sumber: Analisis Penelitian, (2025)

3.5.2. Teknik wawancara

Wawancara yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang yang satunya menjawab pertanyaan yang diberikan, sedangkan yang satunya menggali informasi sehingga mendapatkan informasi yang diinginkan. Wawancara merupakan teknik penelitian yang dapat digunakan apabila peneliti ingin mengerti informasi secara mendetail dari informan. Ada beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan semi terstruktur.

Peneliti memilih wawancara semi terstruktur yang mana peneliti mendengarkan penjelasan dari informan dan mencatat informasi-

informasi yang dikemukakan oleh informan. Informan akan diberikan kebebasan untuk berpendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih jelas, lengkap, dan terbuka.

Pada penelitian ini, peneliti hendak melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya:

- a. Kepala sekolah
- b. Pendidik
- c. Peserta didik
- d. Operator

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data spesifik mengenai efektivitas pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius

Tabel 4. Pedoman wawancara

Fokus: Bahan Ajar

No.	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan bahan ajar	Proses perencanaan pengembangan bahan ajar	1. Apakah disekolah ini sudah menggunakan bahan ajar berbasis literasi digital?	P KS TK
2	Pelaksanaan pendidik dalam penggunaan bahan ajar berbasis digital	Penyampaian materi berbasis digital	2. Bahan ajar apakah yang dikembangkan jika berbasis literasi digital?	
3	Evaluasi bahan ajar	Respon pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi digital	3. Kendala apa saja yang dirasakan oleh pendidik dengan adanya bahan ajar literasi digital.	
4	Kendala penggunaan bahan ajar	Kendala yang dihadapi pendidik		

Fokus: Literasi bahan ajar

No.	Sub fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Perencanaan literasi digital dalam penggunaan media pembelajaran	Proses perencanaan pengembangan bahan ajar	1. Bagaimana respon peserta didik dengan adanya bahan ajar berbasis literasi digital? 2. Lebih efektif bahan ajar digital atau konvensional?	P KS TK
2	Pelaksanaan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis literasi digital	Penyampaian materi berbasis digital		
3	Evaluasi literasi digital	Respon pendidik terhadap bahan ajar berbasis literasi digital		

Sumber: Analisis Penelitian, (2025)

Keterangan :

P = Pendidik

KS = Kepala Sekolah

TK = Tenaga Kependidikan

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi ialah dokumen dan data-data yang telah ada dan berhubungan dengan fenomena lalu ditelaah secara mendalam. Dokumentasi ini bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau segala bentuk dokumen berupa tulisan.

Dokumentasi tidak hanya tulisan saja, akan tetapi bisa dokumentasi berupa gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup. Teknik dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa bahan ajar bermuatan literasi Digital dan cara pengembangan bahan ajar.

Tabel 5. Teknik Dokumentasi

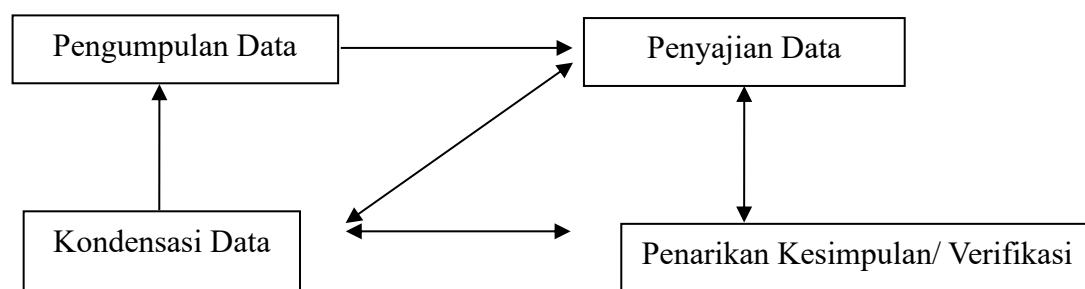
No.	Subfokus penelitian	Indikator	Keterangan
1	Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital	1. Analisis kebutuhan bahan ajar 2. Perencanaan isi dan media pembelajaran berbasis digital 3. Penyesuaian bahan ajar dengan kurikulum sekolah	- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) - Silabus dan program tahunan - Dokumen perencanaan bahan ajar digital - Catatan rapat guru mengenai penggunaan media digital
2	Pelaksanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital	1. Implementasi bahan ajar digital dalam kegiatan pembelajaran 2. Penggunaan perangkat digital di kelas 3. Interaksi guru dan peserta didik dalam penggunaan bahan ajar digital	- Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas - Modul ajar digital yang digunakan - Foto kegiatan belajar menggunakan komputer/laptop - Catatan observasi lapangan
3	Evaluasi pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital	1. Penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan bahan ajar digital 2. Refleksi pendidik terhadap efektivitas bahan ajar digital 3. Tindak lanjut dari hasil evaluasi	- Lembar penilaian hasil belajar peserta didik - Catatan refleksi guru atau rapat evaluasi pembelajaran - Laporan kegiatan literasi digital sekolah
4	Kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital	1. Hambatan teknis dalam penggunaan perangkat digital 2. Keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah 3. Kendala kompetensi guru dalam mengelola bahan ajar digital	- Laporan atau catatan kendala sarana prasarana - Hasil wawancara dengan guru dan staf TU - Dokumen inventaris fasilitas TIK sekolah

Sumber: Subfokus Penelitian

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan bermacam-macam teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dilaksanakan setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Saat menganalisis data, peneliti menelaah semua data yang sudah ada dari berbagai sumber. Hal itu dilakukan sampai data penelitian menjadi jenuh. Analisis data menurut Sugiyono, adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya nanti dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

Analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis data di lapangan model dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Berikut bagan alur analisis data kualitatif:



Gambar 2. Alur analisis data kualitatif

(Sumber: Miles, Hubberman dan Saldaana, 2014)

Berdasarkan alur tersebut maka proses analisis data meliputi:

1. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif berupa narasi dan bersifat deskriptif atau penjabaran. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis dengan tajam, mengategorikan, mengarahkan dan menghilangkan hal-hal yang tidak perlu untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

Tahap pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Xaverius 1 Bandar Lampung selama periode Januari sampai Maret 2025.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf tata usaha, sedangkan observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar bermuatan literasi digital. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti pendukung seperti foto kegiatan, modul digital, dan arsip sekolah. Seluruh data yang dikumpulkan pada tahap ini berupa data mentah yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di SD Xaverius.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyatuan informasi yang pada akhirnya dapat disimpulkan. Penyajian data ini membantu untuk memahami apa yang terjadi dan berguna untuk melakukan sesuatu, termasuk juga untuk analisis yang lebih dalam. Oleh karena itu, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan subfokus penelitian. Penyajian data pada penelitian ini mencakup hasil perencanaan, proses implementasi bahan ajar digital di kelas, evaluasi pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengembangkan bahan ajar digital di SD Xaverius.

3. Kondensasi data

Kondensasi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang sesuai secara keseluruhan baik dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Dalam penelitian ini, proses kondensasi dilakukan dengan cara menyeleksi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar sesuai dengan empat subfokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital.
2. Pelaksanaan bahan ajar yang mengarah pada literasi digital.
3. Evaluasi pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital.
4. Kendala dalam pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital.

Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang penting dikategorikan dan diberi kode agar mudah dianalisis lebih lanjut.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan dengan menggunakan uraian-uraian yang diuraikan. Dalam penarikan kesimpulan harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah diinterpretasikan dan dibahas. Kesimpulan penelitian bisa saja menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, akan tetapi rumusan masalah dan masalah penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga dapat dikatakan jika kesimpulan awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan mendukung pada saat proses pengumpulan data. Namun, jika peneliti sedari awal mengumpulkan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang diutarakan peneliti dapat dikatakan kesimpulan yang kredibel (Fitrah and Luthfiyah, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interpretasi makna dari data yang telah dikondensasi dan disajikan. Kesimpulan diperoleh dengan cara menghubungkan temuan lapangan dengan teori yang relevan. Proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil akhir dari tahap ini berupa kesimpulan mengenai bagaimana proses pengembangan bahan ajar bermuatan literasi digital di SD Xaverius direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta kendala yang dihadapi oleh pendidik selama proses tersebut.

3.7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan berguna untuk melihat apakah hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dalam semua aspek. Keabsahan data

dilakukan untuk membuktikan penelitian dilakukan secara objektif dan menguji kebenaran data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2018) membagi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) yang dapat diperinci sebagai berikut:

- 3.7.1 Uji *credibility* (validitas internal), uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan peneliti agar hasil tidak meragukan, pada penelitian ini dilakukan dengan 3 teknik uji berupa triangulasi, *membercheck*, dan peningkatan ketekunan dalam penelitian.
- a. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara sehingga terdapat 2 macam triangulasi yang digunakan yaitu: triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber lain dilakukan kepada kepala sekolah dan tenaga pendidik. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan semua sudut pandang untuk melihat keadaan yang sesungguhnya, sehingga lebih kredibel dan akurat. Sedangkan menurut Sugiyono, triangulasi digunakan untuk memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda serta waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018). Triangulasi bisa berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber (Sugiyono, 2017). Selain itu, pada teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan keakuratan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Pada triangulasi sumber, peneliti menggunakan sumber dari kepala sekolah Sekolah Dasar Xaverius, staff tata usaha

Sekolah Dasar Xaverius dan wali kelas II Sekolah Dasar Xaverius.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi. Pada triangulasi teknik ini peneliti menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

- b. *Membercheck*, dalam hal ini data yang diperoleh peneliti harus sesuai dengan yang diberikan sumber data guna keabsahan data dalam penelitian. Data harus dilakukan pengecekan oleh peneliti apakah data dari pemberi data sudah valid dan memenuhi kebenaran. Peneliti menggunakan *membercheck* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti agar memperoleh keabsahan data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
- c. Peningkatan ketekunan dalam penelitian, berarti peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mendalam untuk mendapatkan kepastian dan keakuratan data secara sistematis tentang fokus penelitian serta memerlukan berbagai referensi untuk menunjang keberhasilan penelitian. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah

ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

Uji *Transferability* (Validitas Eksternal), menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

- 3.7.2 Uji *Dependability* (Reliabilitas), dalam penelitian kualitatif memerlukan data langsung dari lapangan atau tempat penelitian agar dapat diaudit dan mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksi proses penelitian maka penelitian tersebut *reliable*, namun jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.
- 3.7.3 Uji *Confirmability* (Obyektivitas), penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Peneliti menguji hasil penelitian mulai dari proses penelitian sampai mendapatkan hasil penelitian, suatu penelitian yang tidak ada proses namun menghasilkan data maka akan diragukan *confirmability*. Bila hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2018).

3.8 Tahapan – Tahapan Penelitian

Terdapat 4 tahapan dalam penelitian kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan ini terbagi menjadi enam tahapan yaitu penyusunan rencana penelitian, pemilihan lokasi penelitian, menpendidiks surat perizinan, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan

informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Selain enam tahapan ini juga terdapat satu tahapan penting yang wajib diketahui oleh peneliti yaitu etika penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti membawa nama baik lembaga sehingga perlu menjaga etika saat berada di lokasi penelitian. Peneliti perlu menghormati, mematuhi dan mentaati nilai-nilai yang berada di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan dirinya secara fisik, mental dan psikis selama penelitian berlangsung.

2. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Selama tahap pekerjaan lapangan, peneliti harus memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri. Hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu pembatasan latar dan peneliti, penampilan fisik, pengenalan hubungan peneliti di lapangan seperti berbaur dengan subjek penelitian sehingga memudahkan untuk mendapatkan informasi. Selain itu peneliti juga perlu memperhatikan jadwal penelitian sehingga penelitian dapat berjalan sesuai rencana dan juga persiapan mental seperti kesabaran, ketekunan, ketelitian dan kemampuan menahan emosi.

3. Tahapan analisis data

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Data ini dapat berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian harus bersifat jenuh atau memiliki jawaban yang sama dengan informan lainnya. Seiddel menyatakan jika analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mencatat hasil catatan lapangan, mengumpulkan, memilah dan mengklasifikasi serta berpikir. Untuk proses analisis data menyesuaikan teknik analisis data manakah yang digunakan peneliti.

4. Tahapan penulisan

Pada tahapan ini peneliti mulai menuliskan semua hasil penelitian secara terperinci. Peneliti juga memberikan deskripsi yang mudah dimengerti dan mudah dipahami (Sugiyono, 2017).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pengembangan bahan ajar bermuatan literasi Digital di Sekolah Dasar Xaverius memperhatikan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Selain itu, juga disesuaikan dengan program literasi yang tengah dijalankan di sekolah ini. Cara pengembangan bahan ajar yang mengarah pada literasi Digital tentu saja mempertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan, konsistensi dan kesesuaian dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik serta daya tarik terhadap bahan ajar.

Melalui bahan ajar berbasis digital tentu memiliki banyak manfaat diantaranya yakni belajar lebih efektif dan efisien, menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kemudian, mampu meningkatkan rasa kemandirian peserta didik dengan belajar dan mencari tahu sendiri terkait pengetahuan yang ingin didapat serta mampu mengembangkan budaya literasi digital di sekolah. Pembelajaran akan lebih interaktif dan menarik sehingga pembelajaran terkesan lebih menyenangkan.

Pendidik akan melakukan evaluasi terkait bahan ajar berbasis digital selama 1 semester dan sejauh ini adanya peningkatan literasi peserta didik melalui bahan ajar berbasis digital. Hal tersebut disebabkan peserta didik tertarik membaca akibat bahan ajar yang dikemas sedemikian rupa yang banyak gambar-gambar berwarna, ilustrasi yang lucu. Terkait kendala yang dialami oleh pendidik dengan adanya bahan ajar berbasis digital adalah sarana

prasarana yang kurang memadai dan penggunaan literasi digital pada saat jam-jam tertentu saja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran kepada pihak sekolah dan tenaga pendidik terkait bahan ajar berbasis digital supaya kedepannya lebih baik dan berkembang. Adapun sarannya sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk pihak sekolah, diharapkan mampu memperbaiki sarana dan prasarana sehingga mampu menunjang pelaksanaan pengembangan bahan ajar berbasis digital.
- 5.2.2 Untuk pihak tenaga pendidik, mampu menerapkan semua mata pelajaran dengan bahan ajar berbasis digital dikarenakan adanya peningkatan literasi peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus mempertimbangkan apabila dengan adanya bahan ajar berbasis digital, tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: ,Rajawali Pers.
- Almasari, Irmawati & Ridwan, A., 2023. *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Jambui: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andarini, S., 2022. *Budaya Literasi Membaca Dan Keterampilan Menulis Paragraf Peserta didik Sekolah Dasar*. Pati:Maghza Pustaka.
- Asnimar, Hasmalen, & Syafdaningsih, 2019. *Bahan Ajar Bidang Pengembangan Berbasis Saintifik*. Jawa Barat: Penerbit Edu Publisher.
- Didipu, I., 2021. *Pelangi Literasi Madrasah*. Jawa Barat: Haura Utama.
- Duryat, M., & Arifin, T., 2023. *Manajemen Program Literasi Digital Di Sekolah/Madrasah: Mendongkrak Mutu Lulusan Dalam Berselancar Di Era Global*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Ekomila, S., Andayani, T., & Nuraini, 2022. Pendampingan Literasi Pembelajaran Dan Pengemasan Bahan Ajar Berbasis Digital Bagi Pendidik Di Sma Ypi Amir Hamzah Kota Medan. Medani: *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, 1–7. <https://doi.org/10.59086/jpm.v1i2.124>
- Firgiawan, T., Gultom, M., & Prayoga, I.I., 2024. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Fitrah, M., & Luthfiah, 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Hartati, T., Nurzaman, I., & Febriyanto, B., 2023. *Panduan Berpikir Kritis Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Pendidik*. Jawa Barat: Penerbit Cahya Smart Nusantara.
- Hermawan, I., 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif & Mixed Methode)*. Kuningan: Penerbit Hidayatul Quran Kuningan.
- Kosasih, 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara..

- Kurniawan, C., & Kuswandi, D., 2021. *Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi Digital Pada Pembelajaran Abad 21*. Lamongan: Penerbit Academia Publication.
- Kurniawati, A., Festiyed, & Asrizal, 2019. Analisis Efektifitas Multimedia Interaktif Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 5, 1–8.
<https://doi.org/10.24036/jppf.v5i2.107438>
- Magdalena, I., 2022. *Desain Pembelajaran Interaktif Sd*. Jakarta: Jejak Pustaka
- Makhsun, N., 2020. *Supervisi Akademik: Studi Peningkatan Kinerja Pendidik Mi Dalam Pengembangan Bahan Ajar*. Semarang: Cv Pilar Nusantara.
- Nasruddin, 2022. *Pengembangan Bahan Ajar*. Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi,
- Nurliati, A., Umaimah, W., dkk., 2023. *Menelusuri Lanskap Kontemporer*. Tangerang Selatan: Ypm Publishing.
- Prastowo, A., 2018. *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Media.
- Pursitasari, I.D., & Suhardi, A., 2019. Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Konteks Kelautan Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta didik. *Jipi: Jurnal Ipa dan Pembelajaran Ipa* 3, 88–105.
<https://doi.org/10.24815/jipi.v3i2.14847>
- Putri, L., Wahyuni, S., & Nuha, U., 2024. Pengembangan E-Modul Ipa Berbasis Flipbook Digital Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta didik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 14, 26–34.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14..i01.p26-34>
- Rahmie, N.R., Putri, R., & Khairunnisa, Y., 2023. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Microsoft Teams Topik Pencemaran Lingkungan Dalam Melatih Literasi Sains Digital. *Jote: Journal On Teacher Education* 5, 1–11.
<https://doi.org/10.31004/jote.v5i1.15751>
- Ramdhan, M., 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riyasni, S., Yani, I.P., & Sari, W.K., 2023. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital Fisika Berbasis Project Based Learning Terintegrasi Pendekatan Stem. *Journal On Education* 6, 1–10.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3775>
- Rosalyn, C., 2022. *Belajar Dari Rumah: Difusi Dan Inovasi Pendidikan Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.

- Sari, D.P., 2024. *Kinerja Pendidik: Rekonstruksi Literasi Digital Dan Kepuasan Kerja*. Sumatera Barat: Cv Gita Lentera.
- Sarosa, S., 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: Pt Kanisius.
- Sidiq, U., Choiri, M.M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv Nata Karya.
- Sugiarni, 2022. *Bahan Ajar, Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherdi, D., 2021. *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Sumatera Utara: Cattleya Darmaya Fortuna.
- Trinaldi, A., 2022. Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *Jurnal Basicedu* 6, 1–10.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4037>
- Utomo, D.K., 2023. Pengembangan Bahan Ajar Fisika Sma Berbasis Literasi Numerasi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Materi Listrik Dinamis. *Journal Of Physics And Science Learning* 7, 1–11.
<https://doi.org/10.30743/pascal.v7i2.8170>
- Wakhidah, L.N., Sunismi, & Alifiani, 2020. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital Dan Kompetensi Abad Xxi Pada Materi Barisan Kelas Xi. *Jp3* 15, 1–11.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/viewFile/7985/6686>
- Yudi, R.H., Supriyo, & Suwadi, 2023. *Instrumen Penelitian Penilaian Bahan Ajar*. Pasuruan: Aqilian Publika.
- Yuliana, Berlian, I., & Fatimah, S., 2021. Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis Blog Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal* 8, 1–18.
<https://doi.org/10.15408/sd.v8i1.20727>
- Yuniar, A.D., 2021. *Book Chapter Literasi Digital: Tren, Tantangan, Dan Peluang*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.